

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab 5 ini merupakan kesimpulan dari hasil kajian tentang “Pengembangan nilai-nilai kehidupan melalui Pembinaan di RIKSA Cisitu”. Kesimpulan yang penulis rumuskan berdasarkan data yang terkumpul dari hasil penelitian. Data yang telah diolah dan dianalisis kemudian ditafsirkan dalam bentuk tulisan dan bahasa karya ilmiah. Selain itu, peneliti membuat rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang disesuaikan dengan kesimpulan sebelumnya dengan harapan adanya perbaikan serta perubahan terutama bagi objek penelitian dan pada umumnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan karya ilmiah ini.

A. Simpulan

1. Simpulan Umum

Secara umum pengembangan nilai-nilai kehidupan di Rumah Inkubasi Keluarga Sayang Anak diintegrasikan ke dalam berbagai kegiatan rutin yang telah terjadwal dilaksanakan oleh RIKSA. Hal tersebut dapat dilihat dari jadwal yang tertera di ruangan RIKSA, peningkatan perilaku yang mewujudkan nilai-nilai penghargaan, kedamaian dan tanggung jawab. Meskipun kegiatan dapat disimpulkan berjalan lancar, beberapa hambatan di dalam melaksanakan kegiatan juga ditemui. Hambatan-hambatan yang ditemui dapat diatasi dengan berbagai upaya pihak pengurus RIKSA setelah dilaksanakan diskusi dan meningkatkan koordinasi berbagai komponen RIKSA. Upaya tersebut dilakukan demi menjalankan kegiatan-kegiatan pengembangan nilai-nilai kehidupan lebih baik lagi.

2. Simpulan Khusus

Berdasarkan uraian yang peneliti kemukakan pada bab-bab terdahulu, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

- a. RIKSA merupakan salah satu wujud dari *community civics* yang mana Pendidikan Kewarganegaraan bukan hanya menjadi pelajaran di dalam kelas

namun lebih dari itu, pelajaran ini lebih fungsional dan dapat dibelajarkan lebih fungsional di tengah masyarakat secara langsung.

- b. Di dalam mengembangkan nilai-nilai kehidupan khususnya nilai kedamaian, nilai penghargaan dan nilai tanggung jawab dilakukan melalui berbagai metode. Adapun metode yang digunakan RIKSA melalui contoh yang diperlihatkan para relawan, melalui pendekatan personal juga kolektif, kegiatan keterampilan, kegiatan kesenian, pengajian harian dan seni bela diri. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi sarana di masukannya pendidikan nilai-nilai kehidupan. Melalui proses habituasi perilaku-perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kehidupan, akhirnya nilai-nilai itu teraplikasikan dengan perlahan pada diri adik-adik binaan.
- c. Keberhasilan RIKSA di dalam melaksanakan pengembangan nilai-nilai kehidupan sejak tahun 2009 sudah membuahkan hasil yang cukup signifikan. Meskipun masih adanya kekurangan-keurang yang ditemukan di RIKSA, namun RIKSA dapat dikatakan berhasil, hal ini dapat disimpulkan dari para sumber yakni, adik-adik binaan, relawan pengajar, pengurus(pengelola RIKSA), Orang tua adik-adik asuh dan pekerja sosial sebagai perwakilan dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat.
- d. Kendala-kendala terdapat di RIKSA bersifat internal tim dan eksternal. Kendala internal berupa komunikasi dan kordinasi yang masih belum optimal antara kordinator, dan relawan hal ini menyangkut jam mengajar yang terkadang masih belum stabil. Kendala lainnya adalah belum meratanya pemahaman relawan pengajar mengenai metode pengajaran yang juga menjadi sarana pendidikan nilai-nilai kehidupan. Kendala lain yang berasal dari perngajar menyangkut jam mengajar yang kadang tiba-tiba bermasalah, hal ini dikarenakan sebagai besar pengajar merupakan mahasiswa aktif yang masih memiliki jadwal perkuliahan di kampus masing-masing. Selain kendala internal tersebut, kendala eksternal yang ditemukan diantaranya lingkungan tempat tinggal anak-anak binaan yang belum begitu kondusif untuk membantu pencapaian pengembangan nilai kehidupan, pihak pemerintah setempat (RT dan RW) yang belum begitu kooperatif mendukung

berjalannya program-program RIKSA, dan pihak orang tua dari adik-adik asuh meskipun jumlahnya sedikit, orang tua tersebut belum begitu dapat menjalin kerjasama dalam mengembangkan nilai-nilai kehidupan dalam diri anak-anaknya.

Menanggapi kendala yang ditemukan maka upaya untuk mengurangi kendala tersebut dilakukan melalui pendekatan yang baik terhadap anak-anak, menceritakan kisah inspiratif bagi mereka, relawan pengajar memiliki fungsi lainnya sebagai inspirator bagi adik-adik asuh. Sedangkan upaya untuk meningkatkan kerjasama yang baik antara pengelola dan orang tua difasilitasi di dalam kelas parenting yang dilakuakn setelah pengajian orang tua usai dilaksanakn dalam setiap satu pekan satu kali. Sedangkan untuk mengatasi permasalahan jadwal para pengajar yang juga memiliki peran lain sebagai seorang mahasiswa, maka dibuatlah sebuah grup diskusi pengajar melalui social media untuk memperlancar komunikasi satu sama.

Dalam meningkatkan komunikasi dan kordinasi antara pengelola, dan relawan pengajar, maka dibuatlah lembar komitmen para relawan. Kemudian juga dengan senantiasa melakukan evaluasi untuk meningkatkan perbaikan bagi RIKSA.

A. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengilhami berbagai pandangan yang kiranya merupakan rekomendasi atau masukan yang dirasa bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan , antara lain:

1. Bagi Pengelola

- a. Meningkatkan kordinasi internal dengan para relawan pengajar agar pengajar dapat meningkatkan kualitas pengajaran di RIKSA .
- b. Meningkatkan frekuensi diskusi dan pertemuan dengan pihak pemerintah setempat baik RT, RW atau kelurahan. Hal ini dianggap perlu dikarenakan komunikasi yang baik dengan pemerintah tersebut menentukan

keberlanjutan RIKSA secara waktu dan pengembangan RIKSA sebagai sebuah organisasi ataupun lembaga.

2. Bagi Relawan Pengajar

Hendaknya para pengajar melakukan kajian mengenai strategi dan metode pengajaran nilai-nilai kehidupan merupakan hal yang juga perlu dipelajari oleh para pengajar. Hal itu dilakukan agar didapat inovasi-inovasi terbaru di dalam mengimplementasikan nilai-nilai kehidupan di RIKSA.

3. Bagi Dinas Sosial

- a. Meningkatkan dukungan dana, SDM maupun pelatihan terhadap program social kemasyarakatan salah satunya adalah RIKSA.
- b. Meningkatkan pengawasan terkait dana bantuan bagi para peserta rumah singgah seperti RIKSA.

4. Bagi Lembaga Departemen Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI

- a. Hendaknya lebih meningkatkan kajian mengenai kegiatan Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya yang menyangkut nilai-nilai kehidupan serta kegiatan yang berlatar belakang Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini perlu dilakukan karena bukan hanya kegiatan formal yang dilakukan di sekolah, namun Pendidikan Kewarganegaraan nyatanya juga dilakukan di dalam masyarakat secara langsung di luar pendidikan formal.
- b. Hendaknya mata kuliah yang berkaitan dengan pengamangan nilai-nilai kehidupan serta kewargaan melaksanakan praktik-praktik di lapangan secara langsung, agar mahasiswa mengetahui bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki cakupan yang luas

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Sebaiknya penelitian dilakukan lebih mendalam mengenai pengembangan nilai-nilai kehidupan melalui metode eksperimen *research* sehingga mampu memberikan jawaban secara komprehensif dan mengetahui seberapa besar pengaruhnya yang dapat dituangkan melalui angka-angka secara jelas dan lebih sistematis.

- b. Sebaiknya lebih melakukan analisis yang mendalam terkait program yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai kehidupan dalam diri masyarakat.